

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menjalani pendidikan pada suatu perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta (Daldiyono, 2009). Melalui pengetahuan dan ilmu-ilmu yang dipelajari, mahasiswa dituntut untuk bertindak sebagai penggerak masyarakat dalam melakukan berbagai perubahan yang lebih maju lagi (Kartono dalam Ulfa, 2010). Mahasiswa diharapkan mempersiapkan dirinya pada keahlian yang dipilih untuk mendapatkan gelar sarjana.

Terdapat banyak pekerjaan dan tuntutan yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Pekerjaan dan tuntutan tersebut adalah penyusunan makalah dan presentasi, mengerjakan tugas, membuat laporan, mengikuti kegiatan di kampus, dan melakukan ujian yang merupakan bentuk evaluasi terhadap materi yang telah diperoleh. Sebagai mahasiswa memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan yang ada sesuai peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Hak dan Kewajiban Mahasiswa. Individu yang telah diterima di perguruan tinggi tentunya dipandang berkualitas oleh orang lain, oleh karena itu ada harapan untuk dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Mahasiswa harus melewati dan menyelesaikan kewajiban di setiap semesternya. Syarat untuk menyelesaikan program studi, pada mahasiswa tingkat akhir adalah menyusun tugas akhir dalam bentuk skripsi, di mana mahasiswa tingkat akhir mencari referensi di perpustakaan fakultas dan perpustakaan universitas, baik dari buku, jurnal, maupun tesis dari tingkat senior.

Mahasiswa dapat memperoleh gelar sarjana jika telah menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi (Rohmah, 2006).

Individu dapat mengerjakan skripsi jika memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Universitas. Skripsi dikerjakan secara individual agar mahasiswa mempunyai tanggung jawab bagi dirinya sendiri, menjadi pribadi mandiri dan menggunakan kemampuannya untuk berpikir, menganalisis masalah dalam menyusun tugas akhirnya. Skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan di perguruan tinggi yang harus dikerjakan oleh setiap mahasiswa akhir, tujuan diadakan skripsi bertujuan agar mereka bisa mengeluarkan isi-isi pikiran secara sistematis (Herlina, 2008).

Berbagai kesulitan dalam pengerjaan skripsi akibat pandemi Covid-19 dipandang sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh para mahasiswa. Tantangan tersebut menguji sejauh mana mahasiswa akan berusaha ketika dihadapkan dengan kesulitan dalam skripsinya. Terdapat hambatan yang sering dialami oleh mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi misalnya keraguan dalam menentukan topik karena kurang yakin dengan potensi dirinya, dan kesulitan mencari bahan-bahan referensi. Mahasiswa yang tidak berusaha mencari sumber di perpustakaan atau jurnal yang membuat dirinya banyak mengeluh sehingga skripsinya dibiarkan begitu saja dan membuat masa studinya lebih dari 4 tahun. Perilaku menunda mengerjakan skripsi berkaitan dengan keyakinan diri yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Keyakinan diri sangat penting untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi dan keyakinan ini disebut efikasi diri akademik. Seseorang dengan efikasi

diri rendah merasa tidak mampu menghadapi permasalahan yang didapatkan, dan kurang yakin dengan kemampuan dirinya dalam menyusun skripsi (Asmawan, 2016). Hal tersebut dapat menimbulkan seseorang menjadi stres hingga frustrasi karena tidak mau mengambil resiko ketika mahasiswa tersebut tidak mampu menyelesaikan masalah dalam skripsinya.

Mahasiswa dengan masa studi 4 tahun atau lebih diharapkan mempunyai semangat, keyakinan akan kemampuan dirinya agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya yaitu skripsi. Salah satu permasalahan ini dihadapi oleh mahasiswa Teknik semester akhir dengan masa studi lebih dari 4 tahun, secara sistem akademik terdapat sebanyak 125 mahasiswa semester 2015, 2016, 2017 yang belum lulus. Mahasiswa menunda untuk mengerjakan skripsi karena dalam situasi pandemi Covid-19 kesulitan bertemu dengan dosen pembimbing, hal ini membuat kurangnya keyakinan untuk menyelesaikan skripsi sesuai target. Hasil wawancara peneliti pada 6 Maret 2022 secara acak terhadap 10 mahasiswa fakultas Teknik di Politeknik Negeri Malang, mengaku belum menyelesaikan tugas akhir karena merasa tidak dapat menghadapi tugas-tugas yang dirasa sulit, kurangnya rasa keyakinan terhadap kemampuan dalam dirinya, kurang mampu menghadapi masalah yang sifatnya menantang.

Berikut populasi mahasiswa angkatan 2015-2017 yang sedang mengerjakan skripsi di Politeknik Negeri Malang berjumlah 290 mahasiswa (data bidang kemahasiswaan Politeknik Negeri Malang Tahun 2022).

Tabel 1. Data Mahasiswa Skripsi

Keterangan (Jurusan)	Jumlah
Akuntansi	28
Teknik	125
Teknologi Informasi	40
Administrasi Niaga	97
Total	290

Data yang diambil oleh peneliti pada 8 Juni 2022 yaitu mahasiswa jurusan Teknik di Politeknik Negeri Malang sebanyak 125 mahasiswa, dengan jumlah 12 mahasiswa angkatan 2015, 40 mahasiswa angkatan 2016, dan 73 mahasiswa angkatan 2017. Masa studi mahasiswa paling lama adalah 14 semester. Kampus mengeluarkan peraturan sebagai batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk menyelesaikan suatu program studi. Apabila mahasiswa melebihi masa studinya, maka akan terkena *Drop Out* oleh kampus. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan efikasi diri akademik. Mahasiswa dengan efikasi diri akademik rendah cenderung menjauh dari tugas dalam aktivitas belajar mereka, tentu saja tugas yang mereka temukan sulit dan menantang seperti skripsi. Dalam proses menyelesaikan tugas akhir, dibutuhkan keyakinan diri yang tinggi untuk membantu mahasiswa memperoleh keberhasilan terhadap tugas yang dikerjakan.

Baron dan Byrne (2004) menerangkan bahwa efikasi diri akademik adalah keyakinan dari setiap individu dalam mengatur kegiatannya sendiri, kemampuan untuk melakukan tugas yang diperoleh, serta mewujudkan

harapan akademik terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Efikasi diri merupakan kepercayaan diri seseorang atas kesanggupannya dalam menyelesaikan tugasnya serta mencapai situasi yang diinginkan (Kurniawan, 2008). Menurut Bandura (dalam Ghufron, 2010) efikasi diri akademik terdiri dari tiga aspek, antara lain yaitu level, generalisasi, dan kekuatan. Beberapa aspek tersebut mempengaruhi tingkat efikasi diri akademik yang dimiliki oleh mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi.

Guna menggali data yang ada, dilakukan wawancara pra penelitian pada tanggal 6 Maret 2022 kepada 10 mahasiswa Teknik di Politeknik Negeri Malang. Melalui aspek pertama yaitu level, ditemukan 7 dari 10 mahasiswa belum siap dalam mengerjakan tugas akhir. Permasalahan yang muncul berupa keterbatasan kemampuan untuk menulis skripsi, takut dengan kritikan dari dosen pembimbing. Persadha (2016) menjelaskan kemampuan menulis skripsi yaitu keterampilan menulis yang dapat diamati dari akar masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, inti dari pembahasan dalam skripsi yang diangkat.

Pada aspek kedua yaitu generalisasi, ditemukan 6 dari 10 mahasiswa yakin akan kemampuannya dalam mata kuliah kelistrikan namun mereka tidak yakin dengan kemampuannya dalam mata kuliah statistik yang tentunya akan ditemui dalam penyusunan skripsi. Dan pada aspek ketiga yaitu kekuatan, ditemukan 7 dari 10 mahasiswa sering menunda jika mendapat revisi dari dosen pembimbing. Mereka merasa pesimis dan tidak berusaha mencari informasi kepada teman atau kakak tingkat ketika menemukan kesulitan, sehingga memilih skripsinya terabaikan dahulu. Hal tersebut memberi dampak pada efikasi diri

akademik yang rendah dapat menyebabkan rasa cemas dan perilaku menghindar dari aktivitas-aktivitas yang cenderung sulit atau berat untuk diselesaikan oleh individu, terutama dalam hal akademik (Bandura dalam Hakim, 2021).

Individu yang mempunyai efikasi diri rendah hanya mengeluarkan sedikit usaha ketika menghadapi sesuatu yang dirasa menyulitkan, sehingga dapat memperlambat proses penyusunan skripsi dan berakibat tidak optimalnya hasil yang telah dikerjakan (Puspitasari, 2008). Efikasi diri akademik mahasiswa yang tinggi tentunya akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Pada individu dengan efikasi diri yang tinggi maka akan muncul motivasi secara kognitif untuk bergerak terarah dalam melakukan aktivitas belajar yang dilakukannya, termasuk mengatasi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam belajar. Pemahaman tersebut mencerminkan bahwa efikasi diri akademik bisa disebut sebagai sumber daya penting dalam hal pengembangan diri yakni melalui pilihan kegiatan mahasiswa (Santrock, 2008).

Seseorang akan merasa percaya diri dan yakin bahwa dirinya dapat membuat respon tertentu untuk mendapatkan *reinforcement* disaat efikasi dirinya tinggi. Mahasiswa mungkin merasa percaya diri dengan keyakinan dirinya sendiri dalam menyelesaikan kesulitan sosial, tetapi sangat khawatir dalam mengatasi masalah di bidang akademik. Efikasi merupakan penilaian diri, dapat atau tidak menjalankan tindakan yang baik maupun tindakan yang negatif, bisa atau tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Individu yang efikasinya tinggi dapat berhasil menyelesaikan

tugas sesuai dengan kemampuannya sendiri, orang itu akan bertahan dan bekerja keras hingga tugas-tugasnya selesai.

Individu dengan efikasi diri mampu mengerjakan dan menyelesaikan segala sesuatu yang didapatnya karena mempersepsikan dirinya dengan selalu berpikir positif. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Dwitantyanov (2010) menggunakan pelatihan berpikir positif yang dipakai dalam peningkatan efikasi diri akademik terhadap mahasiswa fakultas Psikologi, UNDIP Semarang, membuktikan jika efikasi diri akademik pada mahasiswa tersebut bisa dikatakan tinggi yaitu dengan berpikir yang positif. Efikasi diri dapat menjadi alat yang akurat untuk memprediksi performansi individu, termasuk pada hal yang berkaitan dengan akademik. Semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa, akan semakin tinggi pula kesadaran untuk bergerak dalam mengerjakan tugas-tugas yang dihadapi, tentunya mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir. Penelitian lain yaitu oleh Alsa dan Kholidah (2012) "Pelatihan Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis pada Mahasiswa", yang menunjukkan jika pelatihan berpikir positif bisa mengurangi stres psikologis terhadap individu yang sedang menyusun skripsi. Dengan berpikir positif maka efikasi diri akademik pada mahasiswa akan meningkat, karena berpikir positif membuat individu mempunyai tujuan yang harus diraihinya.

Berpikir positif dapat membantu memunculkan motivasi, kemampuan kognisi, mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan. Ketika seseorang berfikir negatif, otak terfokus terhadap pesan yang tidak mendukung karena dalam satu waktu pemikiran individu tidak dapat berfokus terhadap berbagai hal yang berbeda (Elfiky, 2011). Berfikir positif

dapat mengurangi kejenuhan, kecemasan, dapat memberikan pengaruh yang baik terutama bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. Individu yang sering berpikir positif lebih sering memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik, menunjukkan suasana hati yang tenang, mencari solusi yang terbaik terhadap permasalahan dari berbagai sudut pandang (Parmar, 2015).

Berdasarkan uraian diatas terdapat hubungan yang erat antara efikasi diri akademik dengan berpikir positif sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam hubungan keduanya sehingga melakukan penelitian berjudul "Hubungan antara berpikir positif dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi".

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian: Apakah ada hubungan antara berpikir positif dengan efikasi diri akademik terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara berpikir positif dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu serta referensi pada bidang psikologi pendidikan yang berhubungan pada pola berpikir positif dan efikasi diri akademik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa agar berpikir positif sehingga dapat meningkatkan efikasi diri akademik pada setiap individu khususnya yang sedang mengerjakan skripsi.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang berpikir positif dan efikasi diri akademik sudah pernah diteliti sebelumnya berikut beberapa penelitian tersebut. Penelitian Rachmawati (2015) dengan judul penelitian “Hubungan antara Berpikir Positif dengan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara berpikir positif dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala berpikir positif dan skala efikasi diri akademik. Subjek yang digunakan berjumlah 61 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan *product moment*. Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan berpikir positif dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dwitantyanov (2010) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif untuk Menurunkan Kecemasan pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pelatihan berpikir positif terhadap efikasi diri akademik mahasiswa Universitas Diponegoro. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu skala efikasi diri akademik, peneliti juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelatihan berpikir positif mempunyai pengaruh dalam meningkatkan efikasi diri akademik pada mahasiswa.

Penelitian selanjutnya oleh Rosma (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif untuk Menurunkan Kecemasan pada Mahasiswa yang Sedang Mengambil Skripsi”. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan populasi berjumlah 106 responden dan sampel berjumlah 51 responden. Hasil penelitian memperlihatkan tingkat kecemasan mahasiswa turun setelah adanya pelatihan berpikir positif dan dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpikir positif mempunyai pengaruh dalam menurunkan kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengambil skripsi.

Terlepas dari pemaparan diatas, perbedaan pada penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada situasi pelaksanaan. Penelitian yang akan dilaksanakan terjadi ditengah pandemi Covid-19, yang membawa dampak besar pada semua sektor bidang kehidupan salah satunya sektor pendidikan. Pemberlakuan *Physical Distancing* membuat mahasiswa tidak

mudah bertemu secara fisik dengan dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi, yang berdampak bagi mahasiswa Politeknik Negeri Malang. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 6 Maret 2022 kepada 10 mahasiswa mengaku ketika menemui kesulitan dalam revisi yang diberikan dosen pembimbing mereka kebingungan dan tidak berusaha mencari referensi melalui jurnal atau internet, keterbatasan dalam menulis skripsi, tidak yakin dengan hasil pekerjaan dari kemampuan dirinya sendiri, tidak mencari informasi kepada teman atau kakak tingkat terjadi hambatan sehingga memilih skripsinya dibiarkan begitu saja. Pengerjaan skripsi yang tertunda harus diatasi agar terhindar dari DO (*Drop Out*) oleh pihak kampus. Akibat dari DO yaitu tidak mendapat ijazah S1 sehingga kesulitan digunakan untuk masuk ke dunia pekerjaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi gambaran terkait fenomena yang terjadi, yaitu efikasi diri akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sangat dibutuhkan untuk menghadapi segala kesulitan yang muncul.